

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Kamus Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa "peran" dapat merujuk pada suatu fungsi, seorang tokoh drama, atau entitas yang memimpin, khususnya terkait dengan isu atau kejadian tertentu. Peran tidak hanya mencakup tindakan suatu kelompok dalam suatu peristiwa, tetapi juga harapan masyarakat yang dibebankan kepada mereka.

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan wujud nyata dari pelaksanaan suatu kedudukan atau status yang dimiliki seseorang. Seseorang dapat dikatakan menjalankan perannya apabila mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tempatnya dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, peran sangat penting karena menentukan bagaimana individu atau lembaga bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.¹

¹ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam

Peran merupakan aspek kedudukan atau status tertentu dalam masyarakat apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya maka seseorang tersebut sudah menjalankan perannya. Jadi, peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara structural (norma-norma, harapan, tabu dan tanggung jawab lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang menjalankan berbagai peran.²

Dalam konteks penelitian ini, peran dimaknai sebagai bentuk kontribusi, fungsi, dan keterlibatan aktif dari proses pengembangan Agrowisata Pangan dalam mendorong perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Sejauh mana pengembangan Agrowisata tersebut mampu menciptakan peluang usaha,

Penyusunan RPJMD Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik*, 04.048. hal. 2.

² Indah Noviadari, Mohammad Balafif, and Dinda Aprilia, 'Peran Objek Wisata Lumpur Lapindo Sidoarjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat', *Jurnal Litbang Kebijakan*, 15.28 (2021), 64–69 (hal. 66) <<https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i1.368>>.

meningkatkan kesempatan kerja, serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Peran pengembangan agrowisata dalam penelitian ini dipahami sebagai hubungan sebab akibat antara upaya pengembangan yang dilakukan dengan perubahan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Peran Pengembangan Agrowisata

Menurut Hutabarat (1992), pariwisata memiliki peranan yaitu pertama, peranan ekonomi sebagai sumber pendapatan, kedua, peranan sosial sebagai terciptanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha..³ Point diatas dapat diperjelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Peran Ekonomi

Peran ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan wisata. Aktivitas wisatawan yang berkunjung mendorong terjadinya transaksi ekonomi, seperti pembelian makanan dan minuman, jasa serta munculnya peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

³ Muchlis and others, 'Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Tengah', *Jurnal GPJER*, 7.1 (2025), p. hal. 4.

2. Peran sosial

Peran sosial ditandai dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat lokal, seperti menjadi pengelola wisata, pedagang, maupun penyedia jasa lainnya. Hal ini juga meningkatkan kesejahteraan dan interaksi sosial masyarakat.

Berdasarkan teori Hutabarat, penelitian ini menggunakan indikator peran ekonomi dan peran sosial sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana pengembangan Agrowisata Pangonan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Agung Jaya.

B. Agrowisata

1. Pengertian Agrowisata

Dalam bahasa Inggris, istilah "agrotourism" berarti "pertanian", dan "tourism" berarti "pariwisata." Dalam hal ini, agrowisata dapat diartikan sebagai melakukan wisata ke lokasi pertanian, seperti pertanian warga, peternakan, dan budidaya ikan.⁴

⁴ Andri Wahyudi and Khoirul Yahya, 'Pengembangan Agrowisata Desa Mulyosari Di Tengah Kehidupan Masyarakat Menuju Desa Mandiri', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14.02 (2021), 281–92 <<https://doi.org/10.36563/publiciana.v14i02.359>>.

Agrowisata, yang mengeksplorasi potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan, merupakan strategi alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan mata pencaharian, menurut Utama dan Junaedi.⁵

Agrowisata adalah jenis kegiatan yang menggabungkan rekreasi dan pendidikan tentang pertanian. Agrowisata memberi petani kesempatan untuk meningkatkan standar hidup mereka melalui pemanfaatan sumber daya pertanian. dan memberi gambaran kepada wisatawan secara nyata tentang pertanian dan kehidupan bertani.⁶

2. Agrowisata Pangan

Agrowisata Pangan merupakan salah satu bentuk wisata yang mengintegrasikan potensi pertanian dengan kegiatan rekreasi dan edukasi. Agrowisata ini memanfaatkan lingkungan pertanian sebagai daya tarik wisata yang

⁵ Vera Yusnita, 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)', *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10.1 (2019), 252–71 (hal. 11).

⁶ Nurani R, W Roessali, and T Ekowati, 'Strategi Pengembangan Agrowisata Jollong Di Kabupaten Pati', *Jurnal Pariwisata*, 7.2 (2020), 80–91 (hal. 82).

dikembangkan bersama berbagai fasilitas pendukung bagi pengunjung.⁷

Dalam perkembangannya, Agrowisata Pangonan tidak hanya menampilkan aktivitas dan pemandangan pertanian, tetapi juga menggabungkannya dengan kegiatan rekreasi. Kawasan wisata ini memiliki daya tarik yang berkaitan dengan lingkungan pertanian, seperti persawahan dan tanaman pertanian, serta didukung oleh fasilitas rekreasi. Perpaduan antara unsur pertanian dan rekreasi tersebut menjadi ciri khas Agrowisata Pangonan, karena pengunjung dapat menikmati suasana wisata sekaligus mengenal potensi pertanian yang ada.⁸

Dengan demikian, Agrowisata Pangonan dapat dipahami sebagai objek wisata yang mengembangkan potensi pertanian sebagai salah satu daya tarik utama dan memadukannya dengan kegiatan rekreasi serta edukasi. Keberadaannya tidak hanya memberikan pengalaman wisata

⁷ 'Dana Desa Di Mukomuko Digunakan Untuk Bangun Agrowisata', *Antara Bengkulu*
<<https://bengkulu.antaranews.com/berita/383368/dana-desa-di-mukomuko-digunakan-untuk-bangun-agrowisata>>.

⁸ 'Proposal Agrowisata Desa Agung Jaya', 2024
<<https://id.scribd.com/document/854789680/Proposal-Agrowisata-Desa-Agung-Jaya>>.

kepada pengunjung, tetapi juga berpotensi mendorong aktivitas ekonomi melalui terciptanya peluang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Hal tersebut menjadikan Agrowisata Pangan sebagai objek yang relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai peran pengembangan agrowisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Jenis-jenis Agrowisata

Ada beberapa jenis agrowisata berdasarkan ruang lingkup dan potensi daya tariknya yakni sebagai berikut:⁹

a. Agrowisata tanaman pangan dan hortikultura

Agrowisata pada bidang ini menyajikan berbagai kegiatan mulai dari panen dan pengolahan pasca panen hingga pemasaran, industri agrowisata menawarkan berbagai macam aktivitas. Bunga-bunga yang dirawat dengan baik secara tradisional merupakan destinasi wisata populer. Selain pemandangan yang menakjubkan, kebun buah di pedesaan biasanya menggunakan teknik tradisional

⁹ Gusti bagus Rai Utami, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

untuk panen, pengolahan, dan penanaman buah. Wisatawan tertarik pada kebun yang berisi tanaman obat termasuk kunyit, dan jahe. Obat herbal dan pengobatan tradisional pedesaan sering menggunakan tanaman-tanaman ini.

b. Agrowisata perkebunan

Agrowisata perkebunan menawarkan daya tarik historis perkebunan, pemandangan, dan udara segar. Wisata perkebunan dapat mencakup kelapa sawit, cengkeh, karet, teh, kopi, kakao, tebu, dan lain-lain. Para pecinta kopi dapat ditarik untuk belajar lebih banyak tentang varian kopi dengan membuat kegiatan wisata berjalan-jalan di sekitar kebun kopi.

c. Agrowisata perikanan

Agrowisata perikanan menawarkan wisatawan pengalaman wisata dan rekreasi seperti budidaya ikan, dan pemancingan.

d. Agrowisata peternakan

Mirip dengan kebun binatang, agrowisata pertanian biasanya menyediakan berbagai pilihan untuk perawatan dan pemeliharaan hewan. Aktivitas seperti

menunggang kuda dan pemerah susu hewan tertentu, seperti sapi, juga tersedia untuk wisatawan.

e. Agrowisata kehutanan

Hutan pinus, misalnya, dapat berfungsi sebagai tempat piknik keluarga atau tempat bersantai setelah bekerja. Agrowisata kehutanan biasanya dikaitkan dengan produksi hutan dan kegiatan kreatif yang dilakukan di dalamnya.

4. Prinsip-prinsip Agrowisata

Ekowisata dan agrowisata pada dasarnya memiliki prinsip yang sama. Menurut Wood dalam Utama dan Junaedi ada aspek yang harus diperhatikan untuk mengembangkan agrowisata:¹⁰

- a. Mengajarkan pengunjung tentang nilai konservasi.
- b. Menghubungkan keuntungan finansial secara langsung dengan tujuan konservasi sehingga

¹⁰ Vera Yusnita, 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)', *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10 (2019), 9–18.

pengunjung dapat memperoleh manfaat dari inisiatif konservasi.

- c. Menekankan keuntungan pendidikan sosial dan lingkungan serta inisiatif jangka panjang untuk menilai dan mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan.
- d. Mendorong upaya yang meningkatkan keuntungan finansial bagi penduduk setempat, bisnis, dan pemerintah daerah, terutama di wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan lindung.
- e. Berupaya menunjukkan bahwa pembangunan tetap berada dalam batasan yang bertanggung jawab secara sosial dan berkelanjutan secara lingkungan.
- f. Mengandalkan pilihan energi, melindungi kehidupan tumbuhan dan hewan, serta beradaptasi dengan lingkungan budaya dan alam.

C. Pengembangan Agrowisata

1. Pengertian Pengembangan Agrowisata

Pengembangan menurut Seels & Richey, pengembangan adalah proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam

bentuk fitur fisik. Dalam pendapat ini, pengembangan difokuskan kepada suatu cara untuk membuat dan merancang suatu bentuk fisik dari sesuatu bentuk yang sudah ada sebelumnya. Sehingga bentuk fisik yang dirancang berupa suatu produk, akan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.¹¹

Pengembangan Agrowisata memadukan pariwisata dan pertanian. Dibandingkan dengan bentuk pariwisata lainnya, gagasan ini memiliki daya tarik tersendiri. Pengembangan agrowisata adalah suatu proses terencana dan berkelanjutan dalam mengoptimalkan potensi pertanian sebagai daya tarik wisata melalui penguatan atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan, dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan.¹²

¹¹ Fabiola Grasella Motoh, Alden Laloma, and Very Y Londa, 'Pengembangan Pariwisata Di Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik*, 99.7 (2021), 49–57.

¹² Titing Kartika, Emron Edison, and Rizwan Nugraha, 'Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Lamajang Kabupaten Bandung', *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 2 (2021), 179–98 (hal. 182).

Pengembangan agrowisata pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari konsep pengembangan objek wisata secara umum. Dengan adanya pengembangan objek wisata, termasuk agrowisata, diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Pengembangan suatu kawasan agrowisata melalui penyediaan fasilitas dan infrastruktur wisata hendaknya memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah, sosial, dan ekonomi masyarakat setempat, agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat lokal.¹³

Fandeli menyatakan pengembangan wisata pada dasarnya upaya pengembangan komunitas dan regional berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan keunikan lokal. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mendorong pertumbuhan usaha pariwisata kecil dan menengah adalah tujuan pengembangan wisata. Selain itu, dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan

¹³ In Choirunnisa Choirunnisa and Mila Karmilah, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya', *Jurnal Kajian Ruang* 2, no.1 (2022), 89.

dan masyarakat sosial budaya, pengembangan pariwisata diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai budaya lokal..¹⁴

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7 tentang Kepariwisataan menegaskan bahwa pembangunan pariwisata harus memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya serta alam, sekaligus memenuhi kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan pariwisata meliputi pengembangan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan pariwisata. Dalam konteks agrowisata, pembangunan tersebut diarahkan untuk mengoptimalkan potensi pertanian sebagai daya tarik wisata yang mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat sekitar..¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata merupakan suatu upaya terencana untuk menata dan memajukan objek wisata berbasis pertanian agar menjadi lebih layak, menarik, dan

¹⁴ Yati Heryati, 'Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju', *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2019), 56–74.

¹⁵ Indonesia.

berkelanjutan. Pengembangan agrowisata sangat erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat melalui penciptaan peluang usaha, peningkatan kesempatan kerja, serta pengelolaan sumber daya alam yang mendukung pembangunan ekonomi masyarakat lokal.

2. Model Pengembangan Agrowisata

Salah satu model yang banyak digunakan dalam pengembangan destinasi wisata, termasuk agrowisata, adalah model 4A yang dikemukakan oleh Cooper menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi wisata terdiri dari indikator- indikator utama yaitu:¹⁶

a. *Attraction*

Attraction atau daya tarik wisata yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan. Daya tarik wisata adalah apa yang disuguhkan atau apa yang dijual dari sebuah destinasi wisata. Ini merupakan hal terpenting karena merupakan

¹⁶ Khusnul Khotimah Wilopo and Luchman Hakim, 'Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41.1 (2017), 56–65 (hal. 59).

daya tarik dimana hal tersebut dapat menarik wisatawan untuk minat berkunjung.

b. *Accessibility*

Jalan atau akses masuk menuju destinasi wisata termasuk transportasi pendukungnya (udara, laut, darat). Sebuah destinasi wisata akan berkembang apabila ditunjang dengan kemudahan jalan masuk yang memadai sehingga wisatawan mudah untuk mengakses destinasi wisata tersebut dalam hal ini membutuhkan kerjasama antar masyarakat dan pemerintah.

c. *Amenity*

Amenity adalah fasilitas penunjang dan pendukung kegiatan pariwisata. Yaitu fasilitas yang memadai dan pelayanan yang baik untuk memberikan rasa nyaman terhadap para wisatawan.

d. *Institution*

Institution atau kelembagaan merupakan badan yang memiliki wewenang, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Teori 4A digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengembangan Agrowisata Pangonan. Keberhasilan pengembangan wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik wisata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemudahan akses, fasilitas pendukung, serta kelembagaan pengelola wisata. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung peningkatan jumlah pengunjung dan berdampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

D. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor

perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit.¹⁷

Pendapatan masyarakat merupakan penerimaan gaji atau balas usaha yang dihasilkan individu maupun kelompok rumah tangga dalam satu bulan yang digunakan untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari.¹⁸

Pendapatan masyarakat itu dapat diartikan sebagai pendapatan perseorangan atau *personal income* yang bersumber dari pendapatan yang mereka peroleh di sektor rumah tangga maupun bisnis ekonomi non perusahaan.¹⁹

Raharja dan Manurung (2010) menyatakan bahwa pendapatan masyarakat merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa

¹⁷ Berlin Silaban, Agus Suharto, and Suhendri, 'Peran UMKM Pembuatan Makanan Ringan Dan Inovasi Produk Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dikota Tangerang', *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 22.1(2022), 37–48 <<https://doi.org/10.33061/jeku.v22i1.7513>>.

¹⁸ Anggia Ramadhan, Radiyan Rahim, and Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, Edisi 1 (Tahta Media Group, 2023).

¹⁹ Umi Rohmah, 'Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hal. 56.

yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Pendapatan gaji dan upah Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi dari produktivitasnya.²⁰

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.²¹

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di bumi ini diciptakan untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Al- Qur'an At-Taubah: 9: 105

إِلَىٰ وَسْطَرْدُونِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَرَسُولُهُ ۖ عَمَلَكُمْ ۖ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلِ

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيَنْبِئُكُمْ وَالشَّهَادَةِ الْعَيْبِ عِلْمِ

²⁰ Iskandar, 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1.2 (2017), 127–34 (p. hal. 128).

²¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hal.130.

Artinya: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam perspektif Islam, pendapatan tidak hanya dipandang sebagai hasil ekonomi semata, tetapi harus diperoleh melalui cara yang halal, jujur, dan sesuai dengan ketentuan syariat. Islam juga menekankan pentingnya bekerja keras, berusaha, dan produktif sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105. Dengan demikian, pendapatan yang ideal adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha yang sah, membawa manfaat, serta mampu meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara adil dan berkelanjutan.

2. Sumber Pendapatan Masyarakat

Menurut Samuelson dan Nordhaus mengemukakan bahwa pendapatan juga bisa diperoleh dari tiga sumber, yaitu sebagai berikut:²²

a. Pendapatan dari hasil usaha sendiri

²² Ramadhan, Rahim, and Utami, hal 9.

Pendapatan usaha sendiri adalah nilai keseluruhan dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan juga ini merupakan usaha milik sendiri ataupun milik keluarga sendiri seperti menjual produk, onlineshop, pedagang, buruh, dan lain-lain.

b. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan ini dihasilkan tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini juga merupakan pendapatan sampingan, dimana pendapatan yang didapat dari hasil menyewakan aset, bunga dari uang, sumbangan dari orang lain, pendapatan dari hasil pension, dan lain sebagainya.

c. Pendapatan Masyarakat

Merupakan arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan laba. Pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseorangan, dividen dan pembayaran transfer. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun yang dimana

secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya.

3. Indikator Pendapatan Masyarakat

Indikator pendapatan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui dan menggambarkan kondisi pendapatan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di sekitar Agrowisata Pongoran. Indikator tersebut digunakan untuk melihat dari mana masyarakat memperoleh pendapatan, berapa besar pendapatan yang diperoleh, serta apakah terdapat perubahan atau peningkatan pendapatan setelah adanya pengembangan Agrowisata Pongoran.

Adapun indikator pendapatan masyarakat dalam penelitian ini meliputi sumber pendapatan, dan perubahan pendapatan.²³

a. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan asal atau jenis kegiatan ekonomi yang menghasilkan penerimaan bagi individu atau rumah tangga. Sumber pendapatan dapat berasal dari pekerjaan utama maupun

²³ Viona Safitri Tambunan and Mery Trianita, 'Pengaruh Pendapatan , Harga , Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Beli Emas Sebagai Investasi Di Kabupaten Dharmasraya', 1–10.

pekerjaan tambahan, baik dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian. Djiwandi menjelaskan bahwa pendapatan keluarga petani dapat bersumber dari kegiatan usahatani dan kegiatan di luar sektor pertanian.²⁴

Dalam penelitian ini, sumber pendapatan digunakan untuk melihat dari mana masyarakat sekitar Agrowisata Panganon memperoleh pendapatan setelah adanya pengembangan agrowisata. Sumber tersebut dapat berupa pendapatan dari berdagang di sekitar kawasan wisata, membuka usaha makanan dan minuman, menjadi pekerja atau pengelola wisata, maupun pekerjaan lainnya yang berkaitan dengan aktivitas agrowisata. Dengan demikian, indikator sumber pendapatan digunakan untuk mengetahui apakah pengembangan Agrowisata Panganon menciptakan atau menambah sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar.

²⁴ Djiwandi, 'Sumber Pendapatan Dan Promosi Pengeluaran Keluarga Petani Untuk Konsumsi, Tabungan Dan Investasi Studi Kasus Petani Di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten'.

b. Perubahan Pendapatan

Perubahan pendapatan adalah perubahan kondisi atau jumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Dalam penelitian mengenai dampak pariwisata, perubahan pendapatan dapat dilihat melalui perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan setelah adanya pengembangan objek wisata.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, perubahan atau peningkatan pendapatan dalam penelitian ini dipahami sebagai perubahan kondisi pendapatan masyarakat sekitar Agrowisata Pongan setelah adanya pengembangan agrowisata dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Perubahan tersebut dilihat dari keterangan masyarakat mengenai peningkatan, penurunan, atau tidak adanya perubahan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan Agrowisata Pongan.

²⁵ Dewi Mira Sari and others, 'SEKITAR GOA LOWO DESA TEGALREJO KECAMATAN KELUMPANG HILIR KABUPATEN KOTABARU The Effect of Eco-Tourism on the Income of the Community Around Goa Lowo , Tegalrejo Village , Kelumpang Hilir District , Kotabaru Regency', 05.5 (2022), 822–26.

E. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah cabang ilmu ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas. Sistem ini bertujuan untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan melalui aktivitas ekonomi yang sesuai dengan syariah.²⁶ Ekonomi Islam hakikatnya merupakan bagian dari sistem interaksi dalam upaya alokasi sumber daya dengan tujuan untuk kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup manusia yang tentunya berlandaskan nilai-nilai Islam di dalamnya.²⁷

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah syarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu social yang tentunya saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normative yang harus dimasukan dalam analisis

²⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Gema Insani, 2001).

²⁷ Nuruddin Armanto and Nurul Fadila, 'Sistem Ekonomi Islam Menurut Para Ahli', *Jurnal Ar-Ribhu: Manajemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.01 (2021), 132–47 (hal.132).

fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syarjah.²⁸

2. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam dapat digolongkan dalam kategori berikut:

- a. Individu memiliki tanggung jawab keagamaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. setidaknya individu harus kreatif dan termotivasi. Tindakan yang baik adalah bekerja dengan efisien dan produktif. Oleh karena itu, sebagai bagian dari kewajiban agama mereka, kaum Muslim tidak dapat memanfaatkan sumber daya alam.
- b. Pemberantasan kemiskinan adalah prioritas utama agama Islam. Dalam pendekatan Islam, kemiskinan diterangi dengan mendorong setiap individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi.
- c. Melestarikan kemakmuran dan stabilitas ekonomi. Islam berpendapat bahwa situasi ekonomi umat manusia bersifat dinamis. Allah menjelaskan dengan sangat gamblang bahwa

²⁸ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro&Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

semua makhluk hidup diciptakan untuk kebaikan umat manusia. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi manusia adalah konsep keagamaan. Karena Islam mengintegrasikan komponen material dan spiritual dari aktivitas manusia, kemajuan ekonominya juga berkontribusi pada kemajuan spiritualitas manusia.²⁹

3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam menjadi dasar dalam menilai apakah suatu kegiatan ekonomi telah sesuai dengan nilai-nilai syariah. Prinsip-prinsip yang relevan dalam penelitian ini meliputi:

a. Prinsip Kehalalan

Istilah "halal" berasal dari istilah Arab "halla," yang berarti "longgar" atau "tidak terikat." Menurut kamus hukum Islam, "halal" merujuk pada segala sesuatu yang dapat dilakukan atau disebut dengan nama apa pun tanpa takut akan hukuman dari Allah bagi mereka yang melakukannya. Konsep "halal" umumnya dikaitkan dengan barang konsumsi seperti beras dan air, serta tindakan seperti

²⁹ Saprida, Barkah, and Umari. hal. 8.

transaksi dan perdagangan. Para ahli hukum Islam umumnya percaya bahwa peraturan seputar jual beli adalah mubah, artinya diperbolehkan.³⁰

Menurut Yusuf Al-Qaradawi hukum asal semua benda, makanan, atau perbuatan mubah (boleh). Jika tidak ada dalil yang mengharamkannya, maka suatu hal tetap pada hukum asalnya, yakni halal. Tidak ada yang haram kecuali jika ada nash yang sah dan tegas melarangnya.³¹

Dalam konteks kegiatan usaha masyarakat di sekitar agrowisata, prinsip halal dapat dilihat dari jenis produk yang dijual, bahan yang digunakan, serta proses usaha yang dilakukan. Penerapan prinsip halal dalam kegiatan usaha diharapkan mampu memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada konsumen serta mendukung terciptanya aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dengan demikian, penerapan prinsip halal dalam

³⁰ Misbahuddin, *E-Commerce Dan Hukum Islam* (Makasar: Alauddin University Press, 2012), hal. 115.

³¹ Abdut Tawwab, Ahmad Efendi, and Asriadi Arifin, 'Landasan Hukum Syariah Dan Hukum Positif Halal Haram Industri Produk Halal Indonesia', *Journal of Islamic Economic and Law*, 2024, 12–26.

kegiatan usaha masyarakat dapat menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesesuaian aktivitas ekonomi masyarakat dengan prinsip ekonomi Islam.

b. Prinsip Keadilan (Al-'Adl)

Kata al'adl menurut bahasa adalah "tengah" atau "pertengahan". Kata adil mengandung dua makna yang bertolak belakang, yakni lurus dan sama serta bengkok dan berbeda. Ini mengandung makna bahwa seorang yang adil akan selalu konsisten terhadap sikap dan tindakannya, dia tidak akan memihak pada salah satu pihak, serta orang yang adil akan menggunakan ukuran yang sama dalam menilai sesuatu bukan dengan ukuran (standar) ganda.

Menurut Sayid Quthb, mengaskan bahwa ada tiga faktor utama dalam keadilan dalam Islam antara lain yaitu pertama muthlak dalam kebebasan rohani kedua adanya kesetaran dalam kemanusiaan dan ketiga adalah adanya sikap tanggung jawab dalam sosial. Dimana ketiga faktor keadailan itu menurutnya harus selalau berjalan bersamaan tidak bisa parsial atau

berjalan bersama-sama tidak berjalan sendiri-sendiri.³²

Dengan demikian, penerapan prinsip keadilan dalam pengembangan Agrowisata Pangan diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan serta mendukung terciptanya aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

c. Prinsip Transparansi (Sidq)

Imam al-Ghazali menekankan bahwa keterbukaan adalah nilai etika yang mendorong kebenaran, keadilan, dan kejujuran dalam hubungan antar manusia. Menurutnya, transparansi tidak hanya mencakup penyampaian fakta yang benar, tetapi juga memajukan cita-cita moral, sosial, dan komersial yang lebih mendalam. Konsep sidq sangat menekankan nilai integritas dan transparansi dalam bisnis. Dalam berdagang atau melakukan kegiatan ekonomi tidak boleh atau penipuan dalam bertransaksi dan proses yang jelas, jujur, dan dapat dipertanggung-jawabkan serta tidak

³² Aris Munandar and Ahmad Hasan Ridwan, 'Keadilan Sebagai Prinsip Dalam Ekonomi Syariah Serta Aplikasinya Pada Mudharabah', *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7.1 (2023), 89.

mengandung unsur penipuan, dan ketidakjelasan.³³

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip transparansi (sidq), dapat dipahami bahwa dalam ekonomi Islam setiap kegiatan usaha harus dilaksanakan dengan kejujuran, serta tanggung jawab dalam setiap transaksi ekonomi. Dalam konteks pengembangan agrowisata, prinsip transparansi tercermin melalui kejelasan informasi mengenai produk dan jasa wisata, sistem penentuan harga yang terbuka, serta pengelolaan Agrowisata Pangan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Pengembangan agrowisata yang menerapkan prinsip transparansi akan menciptakan kepercayaan antara pengelola, masyarakat, dan wisatawan, sehingga dapat mendorong keberlangsungan usaha serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

³³ Fillah Nur Aini, 'Analisis Keadilan Dan Transparansi Perspektif Imam Al- Ghazali Terhadap Penaksiran Harga Jasa Servis Handphone Pada Konter El-Bass Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi', 2016.

d. Prinsip Kemaslahatan (Maslahah)

Mashlahah secara etimologi berarti sesuatu yang baik, dirasakan lezat, yang menimbulkan kesenangan dan kepuasan serta diterima oleh akal yang sehat. Tujuan Allah Swt dalam menetapkan hukum adalah untuk memberikan kemaslahatan kepada umat manusia dalam kehidupannya di dunia maupun dalam persiapannya menghadapi kehidupan akhirat.

Sedangkan makna terminologinya yaitu:

Al- Mashlahah adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, yang dapat diraih oleh manusia dengan cara memperolehnya maupun dengan cara menghindarinya. Seperti halnya menghindari perbudakan yang tentu membahayakan manusia. Menurut Jalal Al-Din Al-Rahman. menyebutkan definisi mashlahah yaitu "segala sesuatu yang mengandung manfaat bagi manusia".

Maslahah berarti mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudarat bagi masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, suatu kegiatan ekonomi dianggap baik apabila

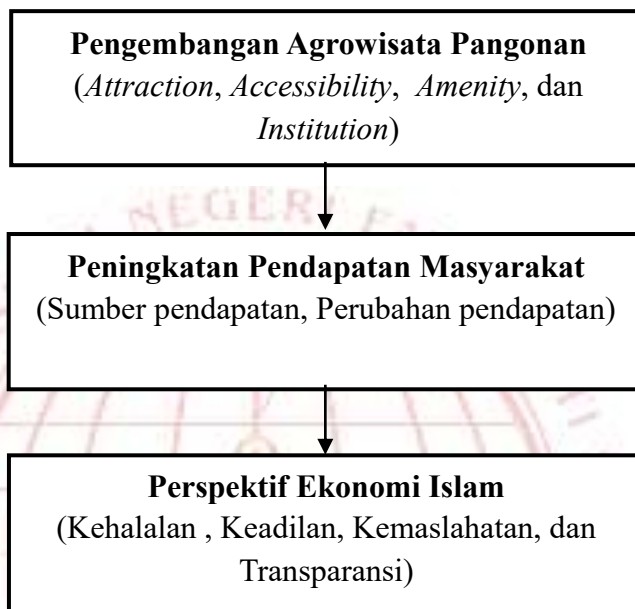
memberikan manfaat nyata bagi kehidupan masyarakat.³⁴

Dalam konteks pengembangan agrowisata, prinsip kemaslahatan tercermin melalui adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, Pengembangan agrowisata yang berorientasi pada kemaslahatan juga diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan maupun kerugian sosial bagi masyarakat. Dengan demikian, penerapan prinsip kemaslahatan dalam pengembangan agrowisata menjadi dasar dalam menilai sejauh mana kegiatan wisata tersebut memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta mendukung peningkatan pendapatan yang selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

³⁴ Rahmawati and Husni Thamrin, 'Relevansi Utility Dan Mashlahah Dalam Mikro Ekonomi Syariah', *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 4.2 (2021), 1–9.

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan bagaimana pengembangan Agrowisata Panganon berperan terhadap pendapatan masyarakat Desa Agung Jaya. Pengembangan Agrowisata Panganon dianalisis menggunakan teori pengembangan pariwisata Cooper yang meliputi empat aspek, yaitu *attraction, accessibility, amenity, dan institution*. Keempat aspek tersebut digunakan untuk melihat kondisi dan pengembangan Agrowisata Panganon sebagai objek wisata.

Pengembangan Agrowisata Pangonan melalui aspek attraction, accessibility, amenity, dan institution selanjutnya dikaitkan dengan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di sekitar agrowisata. Pendapatan masyarakat dalam penelitian ini dianalisis melalui dua indikator, yaitu sumber pendapatan dan perubahan pendapatan. Kedua indikator tersebut digunakan untuk mengetahui dari mana masyarakat memperoleh pendapatan, berapa besar pendapatan yang diperoleh, serta apakah terdapat perubahan atau peningkatan pendapatan setelah adanya pengembangan Agrowisata Pangonan.

Hubungan tersebut tidak dimaknai bahwa pengembangan agrowisata secara otomatis meningkatkan pendapatan seluruh masyarakat. Penelitian ini melihat bagaimana pengembangan Agrowisata Pangonan menciptakan aktivitas wisata yang kemudian memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan usaha dan memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan kondisi nyata masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di sekitar Agrowisata Pangonan.

Selanjutnya, pendapatan masyarakat yang diperoleh dari aktivitas ekonomi di sekitar Agrowisata Pangonan ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Tinjauan tersebut digunakan untuk melihat apakah kegiatan memperoleh pendapatan telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, khususnya prinsip kehalalan, keadilan, kemaslahatan, dan transparansi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat peran pengembangan Agrowisata Pangonan dalam memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat, tetapi juga melihat kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

